

BAB V. KESIMPULAN & SARAN

V.1. Kesimpulan

Penulisan kesimpulan dari hasil analisis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam masalah penelitian ini, yakni bagaimana karakteristik bentuk dan warna tato pada tubuh Perempuan suku Belu. Analisis mengenai bentuk tato melalui metode deskriptif memuat hasil sebagai berikut :

1. Bentuk tato dianalisis dengan keilmuan Desain komunikasi visual yaitu dilihat sebagai prinsip desain dimana bentuk tato dilihat dari elemen bentuk, garis, warna, bidang, komposisi dan tata letak. Dalam tabel IV.1 Terdapat elemen belah ketupat, segitiga, persegi, bentuk lingkaran, garis lurus, garis lengkung, saling bertumpuk, belah ketupat yang dikelilingi garis lengkung, garis lurus tebal, lingkaran besar, lingkaran kecil, ketupat yang dikelilingi garis lengkung yang ada di dalam tato pada tubuh perempuan suku Belu.
2. Bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu Tetun terbagi menjadi dua hasil, yaitu bentuk tato berdasarkan pola pada tubuh yang didasari oleh bentuk geometris seperti bentuk garis dan bentuk bidang. Bentuk dasar ini berada pada hampir semua motif tato pada tubuh perempuan suku Belu dan makna pada bentuknya diambil dari makna simbol-simbol nusantara berdasarkan bentuk pola dasar tato. Bentuk berdasarkan pola pada tubuh menghasilkan bentuk beserta maknanya sebagai arti bahwa bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu memiliki bukan sekadar bentuk dan maknanya saja tapi terdapat fungsi dari setiap tato. Lalu bentuk berdasarkan pola motif kain Tenun menghasilkan bahwa bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu memiliki kesamaan dengan beberapa bentuk pada motif kain tenun di seluruh Nusa Tenggara Timur. Bentuk-bentuk motif kain tenun berasal dari kepercayaan suku-suku di Nusa Tenggara Timur yang memiliki makna tersendiri, lalu bentuk itu menjadi ciri khas dalam kehidupan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Dari kedua hasil analisis bentuk, makna yang didapatkan adalah keterkaitan beberapa aspek seperti keserasian, hubungan masyarakat, Tuhan, leluhur, keluarga, alam semesta, tanggung jawab, kewibawaan, toleransi, menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur.

3. Tato pada perempuan suku Belu dianalisis berdasarkan bentuk dan maknanya, selain itu peneliti menemukan hasil analisis bentuk tato yang terdapat pada fungsinya. Fungsi dari bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu terbagi menjadi 3 bagian yaitu tato sebagai status sosial, tato sebagai penghias tubuh dan tato sebagai pengingat dan pelindung diri. Semua fungsi berkaitan dengan bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu, fungsi tato sebagai status sosial diambil dari posisi letak tato pada bagian tubuh, dimana tato pada bagian kaki menandakan status perkawinan atau status sosial perempuan suku Belu yang sudah menikah. Fungsi tato sebagai penghias tubuh sudah menjadi tradisi suku Belu yang bernama Lunat sebelum masa penjajahan Jepang di Indonesia. Tradisi Lunat adalah bentuk kepercayaan suku Belu terhadap leluhur, dewa serta tuhan mereka, sistem religi ini menjadikan Lunat sebagai proses upacara tradisi masyarakat suku Belu. Kemudian fungsi tato sebagai penghias diri beralih menjadi tato sebagai pengingat dan pelindung diri setelah adanya penjajahan Jepang di Indonesia yang membuat perempuan-perempuan suku Belu resah karena kekejaman tentara Jepang yang menculik dan menjadikan perempuan sebagai budak seks. Fungsi ini berubah menjadi strategi perlindungan diri dari para perempuan-perempuan suku Belu yang memanfaatkan harga diri para tentara Jepang dengan membuat tato pada tubuh sebagai status perkawinan, sehingga tentara Jepang tidak bisa menculik perempuan-perempuan yang memiliki tato dengan arti bahwa perempuan yang memiliki tato adalah perempuan yang sudah menikah.

Dengan adanya dua hasil penelitian bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu berdasarkan bentuk dan fungsi, bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu juga memiliki makna disetiap bentuknya. Makna yang terdapat pada tubuh perempuan suku Belu berkaitan dengan kehidupan masyarakat Nusa Tenggara Timur termasuk masyarakat suku Belu itu sendiri. Nusa Tenggara Timur memiliki nilai tradisi dan kebudayaan yang tinggi, oleh karena itu tradisi Lunat atau tato tubuh juga dijadikan sebagai kepercayaan mereka dalam kehidupan maupun kematian. Perempuan suku Belu menjalankan kehidupan mereka tidak lepas dengan tradisi dari mereka lahir,

hal ini lah yang membuat perempuan-perempuan suku Belu memiliki citra tangguh dan berani dalam kehidupan bermasyarakat.

V.2 Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti dapat mengevaluasi dan memberikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu, di antaranya:

1. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan kajian serupa mengenai bentuk tato pada tubuh perempuan suku Belu, disarankan untuk lebih memfokuskan penelitian pada salah satu aspek dalam bentuk, seperti arti atau makna yang ada pada bentuk tato atau mendalami makna yang terdapat dalam bentuk tato perempuan suku Belu.
2. Tema lain di luar bentuk tato juga layak untuk diteliti dalam suku Belu, misalnya eksplorasi motif kain tenun suku Belu atau kesamaan bentuk tato pada pola motif kain tenun suku Belu.

Peneliti diharapkan memahami tema yang akan diteliti dengan baik dan memperluas referensi akademis yang relevan untuk mendukung analisis mereka.